

# **PENGARUH *AUDIT FEE*, *AUDIT TENURE* DAN UKURAN KAP (KANTOR AKUNTAN PUBLIK) TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR**

**(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah  
Jakarta Timur, Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat)**

**1<sup>st</sup> FANGGA AKBAR SYAHPUTRA, 2<sup>nd</sup> Kus Tri Andyarini,SE,M.Si,CSRS,CSRA**

Jurusan Akuntansi, Falkutas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

STIE INDONESIA

[panggapura4@gmail.com](mailto:panggapura4@gmail.com), [Kus3andyarini@stei.ac.id](mailto:Kus3andyarini@stei.ac.id)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara empiris tentang pengaruh dari *Audit Fee*, *Audit Tenure*, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Independensi Auditor. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Timur, Jakarta Selatan dan JakartaPusat.

Penelitian ini menggunakan strategi asosiatif kausal dengan pendekatan regresi linier berganda. Sampel yang digunakan menggunakan teknik *convenience sampling*. Sedangkan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini diggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif, yang dihitung dengan menggunakan metode berbasis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 23.0

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Audit Fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor, (2) *Audit Tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor, (3) Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor, (4) *Audit Fee*, *Audit Tenure*, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor.

**Kata Kunci :** *Audit Fee*, *Audit Tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Independensi Auditor.

## PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis pada zaman ini yang begitu cepat bahwa makin terasa dibutuhkannya pihak ketiga yang independen, yaitu profesi akuntan publik atau auditor independen yang memberikan jasa bagi masyarakat, yaitu jasa attestasi dan nonattestasi. Salah satu jasa attestasi yang diberikan oleh akuntan publik atau auditor adalah jasa auditing. Pelaksanaan audit sering terjadi benturan – benturan yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik, dimana klien sebagai pemberi kerja berusaha untuk mengkondisikan agar laporan keuangan yang dibuat mempunyai opini yang baik, sedangkan disisi lain akuntan public harus dapat menjalankan tugasnya secara profesional yaitu auditor harus dapat mempertahankan sikap independen dan obyektif.

Laporan keuangan merupakan media utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen. Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Dari beberapa informasi yang di peroleh di laporan keuangan, biasanya laba menjadi pusat perhatian pihak pemakai. Untuk menjadi informasi yang berguna, laba harus berkualitas, selain kemampuannya sebagai alat prediksi dan variabilitas. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan, jika laba seperti itu digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya (Gideon Setyo Budiwitjaksono, 2015).

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat yang kini dalam menjalankan tugasnya auditor perlu didukung oleh sikap kompetensi dan independensi. Sikap – sikap ini terdapat dalam standar umum auditing yang terdapat pada SKPN. Di dalam SKPN dinyatakan bahwa sikap umum seorang auditor yang berhubungan dengan pribadinya adalah kompetensi (keahlian dan pelatihan teknis) dan independensi (tidak terikat). Oleh karena itu auditor harus mempunyai sikap kompetensi dan independensi yang kuat agar tidak gagal dalam mendeteksi kecurangan – kecurangan yang dilakukan oleh klien dan memberikan pendapat sesuai dengan bukti – bukti yang ditemukan dilapangan.

Profesi akuntan public di era yang sekarang ini sulit untuk menegakkan independensi terhadap diri auditor yang merupakan sikap penting yang diperlukan oleh seseorang yang dipercaya oleh masyarakat luas yang opininya sangat dibutuhkan apakah akuntansi keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen disajikan secara wajar atau tidak. (Mohammad Fadly Assagaf, 2017) Para auditor yang berusaha mempertahankan tingkat independensinya yang tinggi demi menjaga kepercayaan para pemakai yang mengandalkan laporan mereka. Tetapi, tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya harus dipenuhi agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan datang. Hal tersebut menempatkan auditor diposisi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi independensinya (Ng dan Tan, 2016).

Betapa pentingnya independensi akuntan publik sama pentingnya dengan keahlian dalam praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap akuntan publik. Akuntan publik harus independen dari setiap kewajiban atau independen dari pemilihan kepentingan dalam perusahaan yang diauditnya. Disamping akuntan publik harus benar – benar independen, ia juga harus menimbulkan persepsi di kalangan masyarakat bahwa ia benar – benar independen. Independensi auditor adalah faktor penting atau sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Independensi auditor mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalankan tugas auditnya yaitu dalam mempertahankan sikap jujur dan tidak memihak kepada siapapun.

Sikap kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor, kebebasan auditor akan terjamin dan kualitas audit akan semakin baik dengan dilandasi oleh sikap kompetensi dan independensi yang auditor kuasai dengan baik. Seorang auditor yang memiliki sikap kompetensi dan independensi yang baik tidak akan mudah terpengaruhi oleh klien – klien yang mencoba menyuap auditor, justru sebaliknya auditor akan bertanggung jawab terhadap masyarakat, terhadap klien, dan terhadap rekan seprofesi, termasuk untuk berperilaku yang terhormat, sekalipun ini merupakan pengorbanan pribadi.

Seperti kasus PT Jasa Marga yang saat ini sedang terjadi di Indonesia yang mengejutkan auditor BPK yang seharusnya menjadi tolak ukur dari semua auditor dengan tingkat independensinya tidak diragukan lagi kini terlibat kasus suap. PT Jasa Marga Tbk cabang Purbaleunyi Setia Budi didakwa memberi suap motor Harley Davidson kepada auditor BPK Sigit Yugoharto. Suap tersebut terkait pemeriksaan dengan tujuan terhadap PT Jasa Marga (Persero). Audit tersebut dilakukan terhadap penggunaan anggaran pada 2015 – 2016. Sigit, selaku auditor madya pada BPK, diduga menerima hadiah atau janji yang bertentangan dengan kewajibannya terkait pemeriksaan dengan tujuan tertentu terhadap PT Jasa Marga pada 2017. Sedangkan Setia Budi merupakan pemberi suap moge tersebut.

Berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2016) dalam Panduan Indikator Kualitas Audit pada KAP, faktor lain yang dapat menghasilkan audit berkualitas adalah *audit fee*. Auditor yang berkualitas akan mengenakan *fee* yang tinggi, karena semakin tinggi *audit fee* yang diterima auditor maka akan membuat auditor melakukan prosedur audit yang lebih luas dan mendalam sehingga kualitas audit yang disajikan akan semakin tinggi. Semakin besar jasa audit yang diberikan oleh klien, dan indikasi hilangnya independensi auditor juga semakin tinggi. Besarnya *audit fee* yang didapatkan oleh seorang auditor dapat mempengaruhi independensi seorang auditor. Auditor yang berkualitas tinggi akan mendapatkan audit fee yang tinggi pula, begitupun sebaliknya.

*Audit tenure* atau lamanya hubungan atau penugasan audit dengan klien dapat juga mempengaruhi independensi auditor, karena semakin lama hubungan auditor dengan klien akan menyebabkan timbulnya ikatan emosional yang cukup kuat sehingga bisa mempengaruhi sikap independensi auditor. *Audit tenure* didefinisikan sebagai jumlah tahun suatu KAP atau seorang auditor mengaudit suatu perusahaan. Lamanya hubungan atau penugasan audit yang dilakukan oleh auditor bisa mempengaruhi sikap independensi auditor tersebut. Hubungan auditor dengan perusahaan klien yang lama ini berpotensi menjadikan auditor merasa puas pada apa yang dilakukan seperti mengaudit yang kurang tegas dan terlalu tergantung pada pernyataan manajemen sehingga independensi semakin sulit untuk ditegakkan (Gideon Setyo Budiwitjaksomo, 2015).

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) pun sendiri juga bisa mengakibatkan terganggunya sikap independensi auditor karena kantor akuntan publik yang lebih besar akan bersikap independen alasannya bahawa kantor akuntan publik yang besar hilangnya satu klien tidak terlalu pengaruh terhadap pendapatnya, sedangkan kantor akuntan publik yang kecil hilangnya satu klien bisa berpengaruh terhadap pendapatnya karena klien kantor akuntan

## **LANDASAN TEORI**

### **TEORI KEAGENAN**

Teori agensi atau teori keagenan adalah teori hubungan antara pihak yang memberikan wewenang (principal) dengan pihak menerima wewenang (agen) dalam bentuk sebuah kerja sama. Jensen dan Meckling (2009) dalam Winanto dan Widayat (2013) hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih principal menyewa orang lain (agen), untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada agen. Sedangkan

Penelitian Ma'rifatumbillah *et al.*, (2016) berpendapat bahwa teori agensi menjelaskan tentang adanya konflik antara principal (*stakeholder*, pemilik perusahaan dan pemegang saham) dengan agen (manajer). Namun Hartadi (2012) dalam penelitiannya juga menjelaskan teori agensi juga menganggap bahwa sistem kontrak tertulis dan tidak tertulis yang rumit merupakan mekanisme disipliner yang efektif bagi individu yang berbeda khususnya pihak prinsipal dan agen dalam pengambilan keputusan. Tujuan utama dari teori agensi yaitu untuk menjelaskan bagaimana pihak – pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak dengan tujuannya dapat meminimalisir biaya karena informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

Herawaty (2008) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dengan laporan keuangan yang dilaporkan oleh agen sebagai pertanggung jawaban kinerjanya, *principal* dapat menilai, mengukur, dan mengawasi sampai sejauh mana agen tersebut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan serta sebagai dasar pemberian kompensasi kepada agen. Lalu Waluyo dan Suryono (2015) teori keagenan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara principal dan agent. Principal selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen selaku manajer perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan demikian, adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam membuat laporan keuangan oleh manajemen. Serta dapat mengevaluasi kinerja manajer sehingga informasi yang dihasilkan relevan dan dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi.

## **AUDITING**

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan – catatan pembukuan dan bukti – bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2014:4).

Mayangsari dan Wandanarum (2013) dan Messier, Glover dan Prawit (2014) auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan menilai bukti – bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi – asersi untuk menentukan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan hasilnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

## **AUDIT FEE**

Mulyadi (2011:63) Audit *fee* adalah *Fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan.

Audit *Fee* biasanya ditentukan pada awal kontrak antara auditor dengan pihak yang diperiksa sesuai dengan proses audit yang dilakukannya, dan jumlah staff yang dibutuhkan untuk proses audit.

## **AUDIT TENURE**

Agung Rai (2011:120) menyatakan hubungan auditor dan *auditee* dalam menentukan dan mengembangkan kriteria audit cukup penting, namun auditor harus menyadari pengaruh negatifnya. Independensi akan semakin lama semakin hilang jika auditor banyak terlibat hubungan pribadi dengan klien, karena hal tersebut dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini terhadap kliennya.

Fini (2015) Menyatakan ketika auditor memiliki jangka waktu hubungan yang lama dengan kliennya, hal ini akan mendorong pemahaman yang lebih atas kondisi keuangan klien dan oleh karena itu mereka akan dapat mendeteksi masalah.

## **UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK**

Arens *et al* (2011:34) Penggolongan ukuran besar kecilnya Kantor Akuntan Publik, dikatakan besar Kantor Akuntan Publik tersebut berfalsiasi atau mempunyai cabang dan klien perusahaan – perusahaan besar mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berfalsiasi, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil dan jumlah profesionalnya kurang 25 orang.

Kantor Akuntan Publik (KAP), merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang bergerak di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Agoes, 2012:65).

## **INDEPENDENSI**

Independensi merupakan terjemahan kata *independence* yang berasal dari Bahasa Inggris, yang artinya “dalam keadaan independen”, adapun arti kata independen bermakna “tidak tergantung atau dikendalikan oleh (orang lain atau benda), tidak mendasarkan pada diri orang lain, bertindak atau berpikir sesuai dengan kehendak hati, bebas dari pengendalian orang lain, tidak dipengaruhi oleh orang lain Arens *etal* (2008:111).

Yossi (2012) mengatakan independensi secara umum dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan dan tidak bergantung pada pihak lain. Sikap tidak memihak (independen) kepada siapapun sangat dibutuhkan dalam melakukan pemeriksaan yang dibuat oleh manajemen disuatu perusahaan. Sikap jujur juga harus diperlihatkan oleh seorang auditor, sikap jujur tidak hanya diperlihatkan kepada pihak manajemen saja tetapi kepada pihak ke-3 sekalipun seperti pengguna laporan keuangan, kreditor, pemiliki maupun calon pemilik.

## **STRATEGI PENELITIAN**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif/kausalitas. Kausalitas yaitu hubungan yang dirancang untuk meneliti kemungkinan adanya sebab-akibat antar variabel independen dan dependen. (Sansusi, 2017:56). Asosiatif kausalitas bertujuan untuk mengetahui adanya sebab-akibat antar variabel berupa Skeptisme Profesional, Independensi dan Pengalaman Auditor sebagai variabel independen dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan sebagai variabel dependen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

## **POPULASI DAN SAMPEL**

## **POPULASI**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2017).

Sanusi(2011) juga mengatakan populasi adalah sekumpulan elemen yang menunjukkan ciri – ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta yang terdaftar di Kementerian Keuangan Tahun 2018 per bulan Februari.

## **SAMPEL**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2017). Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada diwilayah Jakarta Timur, Jakarta Selatan, dan Jakarta Pusat yang terdaftar di Kementerian Keuangan, dengan alasan karena DKI Jakarta sebagai Jantung Negara, pusat kota, industri

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *convenience sampling*.Seperti namanya, pengambilan sampel yang mudah (*convenience sampling*) merupakan pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya (Silabus 2019) Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* karena lebih efisien dengan akses yang terjangkau oleh peneliti.

## **Data dan Metode Pengumpulan Data**

### **Data Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan dalam adalah data primer. Data primer menurut (Sanusi, 2017:104) adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Biasanya melalui wawancara, kuesioner dan pendapat lainnya. Sumber data dalam penelitian ini berdasarkan lokasi yang mudah dijangkau yaitu auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur, Selatan dan Pusat.

### **Metoda Pengumpulan Data**

Metoda pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survey responden. Peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur, Selatan dan Pusat.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur suatu variabel yang akan diteliti. Setiap instrument memiliki skala pengukuran. Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan yang terkait dengan indikator suatu variabel. (Sansusi, 2017:59). Responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju disetiap pertanyaan. Adapun nilai yang diberikan penggunaan skala likert yang dibuat menggunakan skor 1 sampai 4 dengan cara sebagai berikut:

1) Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan umum yang akan digunakan sebagai dasar pengukuran variabel.

2) Responden diminta untuk menyatakan:

- a. Sangat Setuju (SS),
  - b. Setuju (S),
  - c. Tidak Setuju (TS),
  - d. Sangat Tidak Setuju (STS). dengan memberikan tanda tick mark (☐)
- 3) Pemberian nilai setiap jawaban adalah sebagai berikut:

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

## **METODE ANALISIS DATA**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 23.

## **STATISTIK DESKRIPTIF**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang terkumpul tanpa adanya bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Dalam penyajian statistik deskriptif dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan (modus, median, mean), persentase dan standar deviasi. (Sanusi, 2017:115-116)

## **UJI KUALITAS DATA**

Uji kualitas data bertujuan untuk mengukur keakuratan pernyataan atau pertanyaan yang terdapat di instrument penelitian. Pengujian dilakukan dengan metode Uji Validitas dan Uji Realibilitas (Sugiyono, 2015).

## **UJI ASUMSI KLASIK**

Untuk melakukan uji asumsi klasik, maka penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji heteroskedastitas dan uji multikolonieritas.(Ghozali, 2016)

## **ANALISIS REGRESI BERGANDA**

Regresi linier berganda adalah variabel dependen (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin satu, dua dan seterusnya variabel independen (X1, X2, ..... Xn) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Analisis regresi berganda dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan dependen.(Ghozali, 2016:175)

Rumus analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$X = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana : Y : Independensi  
a : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  dan  $\beta_4$  : Koefisien regresi  
 $X_1$  : *Audit Fee*  
 $X_2$  : *Audit Tenure*  
 $X_3$  : Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)  
E : Error



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### STATISTIK DESKRIPTIF

#### Hasil Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Audit_Fee	110	11	16	14.06	1.448
Audit_Tenure	110	8	16	12.54	2.140
Ukuran_KAP	110	11	20	17.01	1.835
Independensi_Auditor	110	11	20	17.38	1.896
Valid N (listwise)	110				

Menjelaskan bahwa jumlah responden (N) ada 110 orang. Dari 110 orang responden ini pada variabel independensi auditor jawaban minimum responden sebesar 11 dan maksimum 20, dengan rata-rata total jawaban 17,38 dan standar deviasi 1,896.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel audit fee menunjukkan nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 16 dengan rata-rata sebesar 14,06 dan standar deviasi sebesar 1,448.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel audit tenure menunjukkan nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 16 dengan rata-rata sebesar 12,54 dan standar deviasi sebesar 2,140.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel Ukuran KAP menunjukkan nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 20 dengan rata-rata sebesar 17,01 dan standar deviasi sebesar 1,835.

## HASIL UJI KUALITAS DATA

### UJI VALIDITAS

#### Hasil Uji Validitas Variabel *Audit Fee* ( $X_1$ )

##### Correlations

		AF1	AF2	AF3	AF4	AF5	Total
AF1	Pearson Correlation	1	.157	.387**	.423**	-.045	.742**
	Sig. (2-tailed)		.101	.000	.000	.643	.000
	N	110	110	110	110	110	110
AF2	Pearson Correlation	.157	1	.446**	.094	.406**	.499**
	Sig. (2-tailed)	.101		.000	.330	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
AF3	Pearson Correlation	.387**	.446**	1	.486**	.194*	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.042	.000
	N	110	110	110	110	110	110
AF4	Pearson Correlation	.423**	.094	.486**	1	.046	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.330	.000		.633	.000
	N	110	110	110	110	110	110
AF5	Pearson Correlation	-.045	.406**	.194*	.046	1	.566
	Sig. (2-tailed)	.643	.000	.042	.633		.083
	N	110	110	110	110	110	110
Total	Pearson Correlation	.742**	.499**	.777**	.779**	.566	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.083	
	N	110	110	110	110	110	110

Berdasarkan tabel diatas diketahui angka r hitung untuk AF1 sebesar 0,742, AF2 sebesar 0,499, AF3 sebesar 0,777, AF4 sebesar 0,779 dan AF5 sebesar 0,566 hasil tersebut menunjukkan bahwa AF1 sampai AF5 adalah valid karena nilai r lebih besar dari 0,187.

**Hasil Uji Validitas Variabel *Audit Tenure* (X<sub>2</sub>)**

**Correlations**

		AT1	AT2	AT3	AT4	AT5	Total
AT1	Pearson Correlation	1	.367**	.227*	.364**	.322**	.673**
	Sig. (2-tailed)		.000	.017	.000	.001	.000
	N	110	110	110	110	110	110
AT2	Pearson Correlation	.367**	1	.421**	.197*	.331**	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.039	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
AT3	Pearson Correlation	.227*	.421**	1	.278**	.353**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.017	.000		.003	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
AT4	Pearson Correlation	.364**	.197*	.278**	1	.388**	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000	.039	.003		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
AT5	Pearson Correlation	.322**	.331**	.353**	.388**	1	.715**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110
Total	Pearson Correlation	.673**	.686**	.664**	.652**	.715**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110

Berdasarkan table diatas diketahui angka r hitung untuk AT1 sebesar 0,673 , AT2 sebesar 0,686 , AT3 sebesar 0,664 AT4 sebesar 0,652 dan AT5 sebesar 0,715 hasil tersebut menunjukkan bahwa AT1 sampai AT5 adalah valid karenanilai r lebihbesardari 0,187.

**Hasil Uji Validitas Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (X<sub>3</sub>)**

**Correlations**

		UKAP1	UKAP2	UKAP3	UKAP4	UKAP5	Total
UKA P1	Pearson Correlation	1	.602**	.527**	.144	.330**	.701**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.133	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
UKA P2	Pearson Correlation	.602**	1	.590**	.382**	.409**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
UKA P3	Pearson Correlation	.527**	.590**	1	.364**	.400**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
UKA P4	Pearson Correlation	.144	.382**	.364**	1	.494**	.654**
	Sig. (2-tailed)	.133	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
UKA P5	Pearson Correlation	.330**	.409**	.400**	.494**	1	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110
Total	Pearson Correlation	.701**	.808**	.778**	.654**	.730**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110

Berdasarkan table diatas diketahui angka r hitung untuk UKAP1 sebesar 0,701 , UKAP2 sebesar 0,808 , UKAP3 sebesar 0,778 UKAP4 sebesar 0,654 dan UKAP5 sebesar 0,730 hasil tersebut menunjukkan bahwa UKAP1 sampai UK5AP adalah valid karena nilai r lebih besar dari 0,187.

**Tabel 4.11. Hasil Uji Validitas Variabel Independensi Auditor (Y)**  
**Correlations**

		IA1	IA2	IA3	IA4	IA5	Total
IA1	Pearson Correlation	1	.593**	.283**	.302**	1.000**	.775**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.001	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
IA2	Pearson Correlation	.593**	1	.158	.251**	.593**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000		.098	.008	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
IA3	Pearson Correlation	.283**	.158	1	.314**	.283**	.618**
	Sig. (2-tailed)	.003	.098		.001	.003	.000
	N	110	110	110	110	110	110
IA4	Pearson Correlation	.302**	.251**	.314**	1	.302**	.676**
	Sig. (2-tailed)	.001	.008	.001		.001	.000
	N	110	110	110	110	110	110
IA5	Pearson Correlation	1.000**	.593**	.283**	.302**	1	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.001		.000
	N	110	110	110	110	110	110
Total	Pearson Correlation	.775**	.724**	.618**	.676**	.775**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110

Berdasarkan table diatas diketahui angka r hitung untuk IA1 sebesar 0,775, IA2 sebesar 0,724 , IA3 sebesar 0,618 IA4 sebesar 0,676 dan IA5 sebesar 0,775 hasil tersebut menunjukkan bahwa IA1 sampai IA5 adalah valid karena nilai r lebih besar dari 0,187.

### Uji Reliabilitas

#### Hasil Uji Reliabilitas

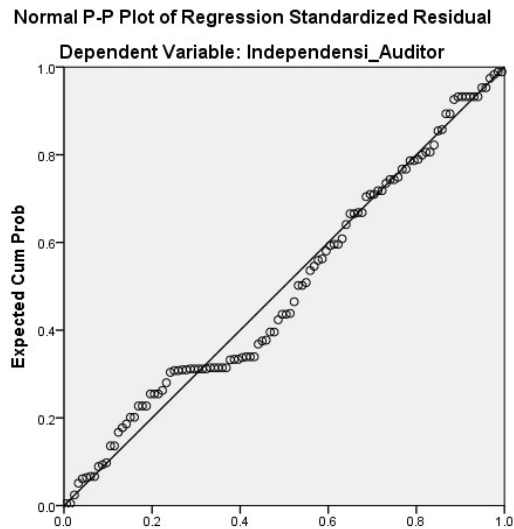
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Independensi Auditor	0,823	Reliabel
Audit Fee	0,753	Reliabel
Audit Tenure	0,770	Reliabel
Ukuran Kantor Akuntan Publik	0,778	Reliabel

Keandalan konsistensi antar item atau koefisiensi keadilan nilai Cronbach's Alpha yang terdapat pada tabel 4.12 diatas yaitu independensi auditor sebesar 0,823. Untuk instrumen audit fee sebesar 0,753, instrumen audit tenure sebesar 0,770, instrumen ukuran kantor akuntan publik sebesar 0,778. Dengan demikian, dapat disimpulkan semua intrumen penelitian dapat dikatakan reliabel karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha  $> 0,70$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan setiap intrumen penelitian akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan tersebut diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

## HASIL UJI ASUMSI KLASIK

### UJI NORMALITAS

#### Hasil Uji Normalitas Secara Grafik



Pada grafik normal P-Plot diatas dapat disimpulkan bahwa penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selain analisis uji normalitas secara grafik, uji normalitas dapat dilakukan dengan cara analisis statistik. Uji normalitas secara statistik bertujuan untuk memastikan bahwa data benar-benar sudah terdistribusi normal. Analisis menggunakan uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan melihat nilai signifikansi (asyp.sig).

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Independensi_Auditor
		r
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	17.38
	Std. Deviation	1.896
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.116
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, didapat bahwa nilai seluruh variabel dari kolomogrov-smirnov > 0,05 yang terlihat pada *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu 0,2. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolonieritas

#### Hasil Uji Multikolonieritas

##### Coefficients<sup>a</sup>

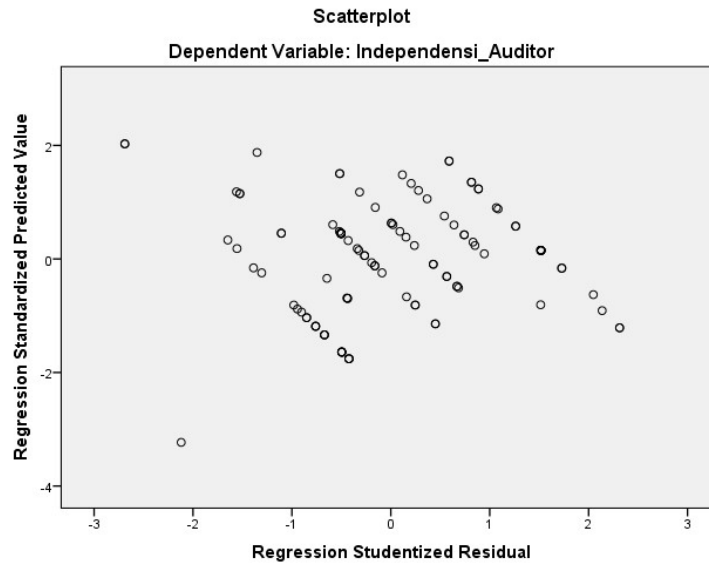
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Audit_Fee	.880	1.136
Audit_Tenur	.744	1.344
Ukuran KAP	.749	1.335

a. Dependent Variable: Independensi\_Auditor

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel audit fee mempunyai nilai VIF sebesar 1,136, variabel audit tenure mempunyai nilai VIF sebesar 1,344, dan variabel ukuran kantor akuntan publik mempunyai nilai VIF sebesar 1,335. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai tolerance di atas 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan pada penelitian ini tidak mempunyai masalah multikolonieritas.

## Uji Heteroskedastisitas

### Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar 4.2, menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi independensi auditor berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu *audit fee*, *audit tenure* dan ukuran kantor akuntan publik.

### ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	6.950	1.908	
	Audit_Fee	.184	.087	.297
	Audit_Tenure	.146	.078	.165
	Ukuran_KAP	.407	.097	.394

a. Dependent Variable: Independensi\_Auditor

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Independensi Auditor} = 6,950 + 0,184 \text{ Audit fee} + 0,146 \text{ Audit Tenure} - 0,407 \text{ Ukuran Kantor Akuntan Publik} + \text{error}$$



## UJI HIPOTESIS

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 <sup>a</sup>	.258	.237	1.656

a. Predictors: (Constant), Ukuran\_KAP, Audit\_Tenure, Audit\_Fee

b. Dependent Variable: Independensi\_Auditor

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, menunjukkan nilai R sebesar 0,508 atau 50,8%. Hal ini berarti bahwa hubungan atau korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor adalah lemah karena berada kurang dari 1, sedangkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,237. Hal ini menandakan bahwa variasi variabel *audit fee*, audit tenure, dan ukuran KAP menjelaskan 23,7% variasi variabel independensi auditor. Sedangkan sisanya, (100%-25,8%=74,2%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam variabel penelitian. Standard Error of Estimation (SEE) sebesar 1,656. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

### Uji t (Parsial)

#### Hasil Uji t (Parsial)

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.950	1.908		3.643	.000
Audit_Fee	.184	.087	.186	2.107	.037
Audit_Tenure	.146	.078	.165	1.879	.043
Ukuran KAP	.407	.097	.394	4.205	.000

a. Dependent Variable: Independensi\_Auditor

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara individual (parsial), variabel audit fee menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,107 dengan tingkat signifikansi 0,037. Nilai signifikansi tersebut lebih dari  $\alpha = 0,05$ , maka artinya secara parsial variabel audit fee berpengaruh positif signifikan terhadap independensi auditor. Pada variabel audit tenure menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,879 dengan tingkat signifikansi 0,043. Nilai signifikan tersebut lebih dari  $\alpha = 0,05$ , maka artinya secara individu (parsial) variabel audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap independensi auditor. Dan yang terakhir, pada hasil perhitungan uji secara parsial variabel ukuran KAP menentukan nilai t hitung sebesar 4,205 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari  $\alpha = 0,05$ , maka artinya secara individu (parsial) variabel ukuran KAP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap independensi auditor.

#### Uji F (Simultan)

#### Hasil Uji F (Simultan)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.272	3	33.757	12.310	.000 <sup>b</sup>
	Residual	290.691	106	2.742		
	Total	391.964	109			

a. Dependent Variable: Independensi\_Auditor

b. Predictors: (Constant), Ukuran\_KAP, Audit\_Tenure, Audit\_Fee

Nilai F diperoleh sebesar 12,310 dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti model regresi ini layak untuk digunakan, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa audit fee, audit tenure, dan ukuran KAP secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Audit Fee* terhadap Independensi Auditor

Berdasarkan hasil hipotesis pertama untuk variabel audit fee hasil yang diperoleh dari uji t yang menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,037 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa audit fee berpengaruh secara signifikan terhadap independensi auditor.

## **Pengaruh Audit Tenure terhadap Independensi Auditor**

Berdasarkan hipotesis kedua untuk variabel audit tenure hasil yang diperoleh dari uji t yang menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,043 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa audit tenure berpengaruh secara signifikan terhadap independensi auditor.

## **Pengaruh Ukuran KAP terhadap Independensi Auditor**

Berdasarkan Hipotesis ketiga untuk variabel ukuran KAP hasil yang diperoleh dari uji t menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap Independensi Auditor.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian hasil hipotesis yang terkait dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Audit Fee* berpengaruh positif signifikan terhadap independensi auditor yang dihasilkan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Timur, Jakarta Selatan, dan Jakarta Pusat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit fee* yang tinggi akan melakukan prosedur audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien dan akan bertindak secara independent dikarenakan *fee* yang cukup diterima oleh auditor sehingga kemungkinan kejanggalaan-kejanggalaan yang terjadi pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi dan dapat ditanggulangi, dengan demikian hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat.
- 2) *Audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap independensi auditor yang dihasilkan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Timur, Jakarta Selatan, dan Jakarta Pusat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara auditor dengan *auditee* yang berlangsung lama memberikan pengetahuan yang mendalam terhadap auditor, sehingga auditor lebih maksimal ketika bertugas mengaudit perusahaan kliennya dan akan bertindak secara independen dikarenakan sudah mengetahui dan mempunyai pengalaman memeriksa kantor klien yang cukup.
- 3) Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor yang dihasilkan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Timur, Jakarta Selatan, dan Jakarta Pusat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak dapat dijadikan patokan untuk mengukur tingkat independensi seorang auditor. Karena seringkali terjadinya kasus dengan kantor akuntan publik yang lebih besar dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang lebih kecil..

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis memberikan saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Kepada auditor disarankan untuk selalu menambah pengalaman auditnya dengan menambah wawasan dalam ilmu auditing serta dapat mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh IAPI. Selain itu, auditor dapat mempertahankan skeptisme profesional dan independensinya agar dapat mendapatkan hasil yang baik.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang tidak ada didalam penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan dapat memperbanyak jumlah pernyataan dalam kuesioner, memperbanyak jumlah responden dan jumlah sampel serta memperluas objek penelitian. Hal tersebut

dilakukan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih representatif untuk mewakili keadaan yang sebenarnya

## DAFTAR REFERENSI

- AchmatBadjuri. 2011. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independensi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*. Vol.3, No.2. Universitas Stikubank.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Akbar dan Kartika 2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 4, No.2. Universitas Stikubank.
- Anang Didik Waluyo dan Bambang Suryono. 2015. Pengaruh Kualitas Audit, Audit Fee, dan Profil Akuntan Publik Terhadap Independensi Auditor. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESA) Surabaya.
- Arens *et al.* 2008. *Auditing and Assurances Services - An Integrated Approach*. Edisi Keduabelas. Prentice Hall
- Arens, A. A., R. J. Elder. Dan M. S. Beasley. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi Kelimabelas. Jilid I.
- Arens, A.A., S.B. Mark, R.J. Elder, dan A.A. Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Brilian Akbar dan Andi. 2015. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor Di Jawa Tengah. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol 4, No.2.
- Chinwe Claire dan Chinwuba Okafor. 2012. Auditors Independence, Auditors' Tenure and Audit Firm Size in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.3, No.10. University of Benin Nigeria.
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama Anggota Ikapi : Bandung
- Dewi Rosari Putri Zam dan Sri Rahayu. 2015. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*), Fee Audit, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Proceeding of Management : Vol.2 No.2*. Universitas Telkom.
- Fierdha, Hendra, Pupung. 2015. Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademia Unisba (Sosial dan Humaniora)*. Universitas Islam Bandung.
- Fini Rizki Nanda. 2015. Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* IVol.24 No.1 Juni. Universitas Islam Riau.
- Fransiska Dian Permatasari Kono dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2013. Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenure dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.2 No.3. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartadi, Bambang. 2012. Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Volume 16, Nomor 1, Maret 2012 : 84-103

- Herawaty, Netty. 2011. Pengaruh Pengendalian Intern dan Lamanya Waktu Audit Terhadap Fee Audit ( Studi Kasus Pada KAP Jambi dan Palembang). *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora* Vol. 3(1) Januari-Juni: 07-12.
- I Gusti Agung Rai. 2011. *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat – Cetakan Ketiga. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) KEP.024/IAPI/VII/2008.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2008. *Surat Keputusan Ketua Umum IAPI Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008*
- Listya Yuniastuti Rahmina dan Sukrisno Agoes. 2014. Influence Of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee On Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. *Procedia – Sosial and Behavioral Sciences* 164 (2014) 324 – 331.
- M. Sukamdani. 2016. Pengaruh Ukuran KAP, Fee Audit, Hubungan Dengan Klien, Komitmen Profesional dan Persaingan Antar KAP, Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik. *JomFekon* Vol.3 No.1 (Februari). Universitas Riau. Pekanbaru.
- Ma'rifahtumbillah, Kharis Raharjo, dan Rita Andini. 2016. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Fee Audit, Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journal Of Accounting, Volume 2 No. 2*
- Messier, W.F., S.M. Glover, dan D.F. Prawitt. 2011. *Auditing and Assurance Service: a systematic approach. Eight Edition*. Jakarta: Salemba Empat. Terjemahan Prianthinah dan Wedari. 2014. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*. Edisi Delepan. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2011. *Auditing*. (Buku 1 Edisi ke 6). Jakarta : Salemba Empat.
- Ni Wayan Rustiarini dan Ni Wayan Mita Sugiarti. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH* Vol.2 No. 2. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Onalapo, Ajulo, dan Onifade. 2017. Effect of Audit Fees on Audit Quality : Evidence from Cement Manufacturing Companies in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research. Vol. 5, No.1.*
- Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008. [www.online-pajak.com](http://www.online-pajak.com)
- Primadita, Indria dan Fitriany. 2012. *Pengaruh Tenure dan Auditor Spesialis Terhadap Informasi Asimetri*. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Salemba Empat, Jakarta
- Sekar Mayangsari dan Puspa Wandanarum. 2013. *Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat*. Jakarta : Media Bangsa.
- Silabus 2019 <https://www.silabus.web.id/convenience-sampling/>
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2011. *Perumusan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Mutu Seksi 200*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet, CV
- Tarigan, Malem Ukur dan Prisma Bangun Susanti. 2013. Pengaruh Kompetensi, Etika dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, Volume 13, Nomor 1*, Tahun 2013: 803-832.

- Tiara Margaetha Simatupang. 2014. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol.3 No.4. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- William F. M., Steven M. G., Douglas F. P. 2014. *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi 8 Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Winanto dan Widayat. 2013. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Makalah symposium Nasional Akuntansi XVI*.
- Yossi Septriani. 2012. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Studi Kasus Auditor KAP Di Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi & Manajemen* Vol. 7, No. 2, Desember 2012. ISSN 1858-3687 hal 78-100. Politeknik Negeri Padang.
- Detik News. 2017. *Kasus Auditor BPK. Di unduhtanggal* 3 September 2019, <https://news.detik.com/berita/d-3817969/auditor-bpk-segera-jalani-sidang-kasus-suap-moge>
- Detik News. 2017. *Kasus Auditor BPK dan JasaMarga. Di unduhtanggal* 3 September 2019, <https://news.detik.com/berita/d-3798995/eks-gm-jasa-marga-purbaleunyi-didakwa-beri-suap-moge-ke-auditor-bpk>
- Kompas Nasional. 2017. *Kasus Auditor BPK. Di unduhtanggal* 3 September 2019 <https://nasional.kompas.com/read/2017/12/18/11330371/kpk-panggil-empat-pegawai-bpk-terkait-kasus-suap-auditor-bpk>